# PERAN MARIA WALANDA MARAMIS DALAM ORGANISASI PERCINTAAN IBU KEPADA ANAK TEMURUNNYA (PIKAT) TAHUN 1917-1923

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
Pada Fakultas Ushuluddin Dan Adab Jurusan Sejarah Peradaban Islam
UIN "Sultan Maulana Hasanuddin" Banten

Oleh :

**ELFIRA ANGGIS TRIANI**
**NIM 143500439**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN ADAB**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**
**SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN**
**2019 M/1440 H**

# PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis dengan judul: **Peran Maria Walanda Maramis Dalam Organisasi Percintaan Ibu Kepada Anak Temurunnya (PIKAT) Tahun 1917-1923,** sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum) yang diajukan pada jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin dan Adab Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten ini sepenuhnya asli merupakan hasil karya tulis ilmiah saya pribadi.

Adapun tulisan maupun pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini telah saya sebutkan sumbernya secara jelas sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku di bidang penulisan karya ilmiah.

Apabila di kemudian hari terbukti sebagian atau seluruh isi skripsi ini merupakan hasil perbuatan *plagiarisme* atau mencontek karya orang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi berupa pencabutan gelar kesarjanaan yang saya terima ataupun sanksi akademik lain sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Serang, 10 April 2019

**Elfira Anggis Triani**
NIM. 143500439

# ABSTRAK

Nama: **Elfira Anggis Triani,** NIM: **143500439,** Judul: **Peran Maria Walanda Maramis Dalam Organisasi Percintaan Ibu Kepada Anak Temurunnya (PIKAT) Tahun 1917-1923.**

Kondisi kaum perempuan di Indonesia khususnya di Sulawesi Utara pada zaman penjajahan Belanda cukup memprihatinkan. Saat itu kaum perempuan banyak mengalami masalah sosial dan kehilangan hak misalnya, kesulitan untuk memperoleh pendidikan yang sama kualitasnya dengan kaum pria. Untuk meningkatkan kesempatan perempuan agar dapat mengakses pendidikan yang sama dengan kaum pria saat itu cukup sulit, karena faktor adat dan kebijakan Pemerintah Belanda. Pada tahun 1917 Ibu Maria Walanda Maramis dibantu dengan beberapa perempuan lainnya mendirikan organisasi Percintaan Ibu Kepada anak Temurunnya (PIKAT) di Manado, Sulawesi Utara dengan tujuan untuk dapat meningkatkan taraf hidup perempuan pribumi.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana biografi Maria Walanda Maramis?, (2) Bagaimana kondisi Sulawesi Utara pada tahun 1917-1923?, (3) Bagaimana peran Maria Walanda Maramis pada organisasi PIKAT?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Biografi Maria Walanda Maramis, (2) Kondisi Sulawesi Utara pada tahun 1917-1923, (3) Peran Maria Walanda Maramis pada organisasi PIKAT. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian sejarah melalui beberapa tahapan yaitu: Pengumpulan Sumber (*Heuristik*), Kritik, Interpretasi, dan Tahapan Historiografi.

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah pertama, Maria Josephine Chaterine Maramis lahir di Kema pada tanggal 01 Desember 1872. Maria Walanda Maramis merupakan anak bungsu dari tiga bersaudara pasangan Bapak Bernadus Maramis dan Ibu Sarah Rotinsulu. Saat masih kecil Maria Walanda kesulitan mendapatkan pendidikan yang setara dengan kakaknya yang laki-laki, sejak saat itu Maria Walanda bertekad untuk dapat memajukan kaum perempuan Minahasa melalui pendidikan. Kedua, Pada rentang tahun 1917-1923 Indonesia masih merupakan wilayah jajahan Kerajaan Belanda dengan nama Hindia Belanda. Saat itu, pemerintahan Hindia Belanda menjalankan praktik politik etis atau politik balas budi. Dari segi pendidikan, terjadi sistem kasta pendidikan antara kaum pribumi dengan kaum keluarga eropa atau pejabat pemerintahan. Ketiga, Pada tanggal 8 Juli 1917 Ibu Maria Walanda bersama perempuan lainnya mendirikan organisasi percintaan Ibu Kepada Anak Temurunnya (PIKAT) di Kota Manado. Organisasi tersebut mempunyai tujuan untuk meningkatkan taraf hidup perempuan pribumi melalui pendidikan dan memiliki keahlian. Usaha yang dilakukan Maria Walanda pun berhasil, PIKAT dapat diterima masyarakat termasuk pemerintah Belanda.

**JURUSAN SEJARAH PERADABAN ISLAM**
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN ADAB**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**
**"SULTAN MAULANA HASANUDDIN" BANTEN**

No : Nota Dinas
Lamp :
**Hal : Ujian Skripsi**
**a.n. Elfira Anggis Triani**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Adab
UIN "SMH" Banten
Di–
Serang

***Assalamu'alaikum Wr. Wb.***

Dipermaklumkan dengan hormat, bahwa setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Elfira Anggis Triani** NIM: **143500439** yang berjudul **Peran Maria Walanda Maramis Dalam Organisasi Percintaan Ibu Kepada Anak Temurunnya (PIKAT) Tahun 1917-1923,** dipandang cukup layak untuk diajukan dalam sidang *Munaqasyah* pada Fakultas Ushuluddin dan Adab Jurusan Sejarah Peradaban Islam Universitas Islam Negeri (UIN) "Sultan Maulana Hasanuddin" Banten. Maka kami ajukan skripsi ini dengan harapan dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian, atas perhatian bapak kami ucapkan terima kasih.

***Wassalamu'alaikum Wr. Wb.***

Serang, 10 April 2019

| Pembimbing I | Pembimbing II |
|---|---|
| **Drs. HS. Suhaedi, M.Si** | **Dr. Erdi Rujikartawi, M.Hum** |
| NIP. 19671014 199503 1 001 | NIP. 19730906 200501 1 003 |

**Peran Maria Walanda Maramis Dalam Organisasi Percintaan Ibu Kepada Anak Temurunnya (PIKAT) Tahun 1917-1923**

**Oleh**

**Elfira Anggis Triani**
NIM. 143500439

Menyetujui,

| Pembimbing I | Pembimbing II |
|---|---|
| **Drs. HS. Suhaedi, M.Si** | **Dr. Erdi Rujikartawi, M.Hum** |
| NIP. 19671014 199503 1 001 | NIP. 19730906 200501 1 003 |

Mengetahui,

| Dekan | Ketua |
|---|---|
| Fakultas Ushuluddin dan Adab | Jurusan Sejarah Perdaban Islam |
| **Prof. Dr. H. Udi Mufradi Mawardi, Lc, M.Ag** | **Dr. Eva Syarifah Wardah, S.Ag, M.Hum** |
| NIP. 19610209 199403 1 001 | NIP. 19720811 199903 2 009 |

## PENGESAHAN

Skripsi a.n **Elfira Anggis Triani,** NIM. **143500439** dengan judul **Peran Maria Walanda Maramis Dalam Organisasi Percintaan Ibu Kepada Anak Temurunnya (PIKAT) Tahun 1917-1923** telah diajukan dalam sidang *Munaqasyah* Universitas Islam Negeri (UIN) "Sultan Maulana Hasanuddin" Banten pada tanggal 30 April 2019, skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S1) pada Fakultas Ushuluddin dan Adab Jurusan Sejarah Peradaban Islam Universitas Islam Negeri (UIN) "Sultan Maulana Hasanuddin" Banten.

Sidang Munaqasyah

Serang, 30 April 2019

| | |
|---|---|
| Ketua Merangkap Anggota, | Sekretaris Merangkap Anggota, |
| **Dr. Muhammad Shoheh, M.A** | **Hatta Raharja, MA.** |
| NIP. 19710121 199903 1 002 | NIP. 19800222 200901 1 005 |

Anggota

| | |
|---|---|
| Penguji I, | Penguji II, |
| **Dr. Hj. Eva Syarifah Wardah, S.Ag, M.Hum** | **Siti Fauziyah, M.Ag** |
| NIP. 19720811 199903 2 009 004 | NIP. 19740821 200501 2 |
| Pembimbing I | Pembimbing II |
| **Drs. HS. Suhaedi, M.Si** | **Dr. Erdi Rujikartawi, M.Hum** |
| NIP. 19671014 199503 1 001 | NIP. 19730906 200501 1 003 |

## *PERSEMBAHAN*

*Puji syukur atas segala nikmat yang telah Allah SWT berikan kepada kita semua. Rasa syukur dan bahagia skripsi ini ku persembahkan untuk kedua orang tuaku tercinta yaitu Ayah Misto dan Mamah Eti Supiati yang senantisa dengan tulus mencintai dan menyayangiku dengan ikhlas, mendoakan ku tanpa lelah dan selalu memberikan dukungan dan motivasi tanpa bosan sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.*

*Skirpsi ini juga ku persembahkan untuk kedua Adik ku tercinta yaitu Erik Susanto dan Almira Nagisya Putri yang selalu menjadi penyemangatku disaat ku lelah, serta semua keluarga besar yang tanpa lelah mendoakan ku. Terimakasih atas dukungan moril dan materil yang telah kalian berikan. Semoga Allah SWT membalasnya dengan balasan yang paling indah.*

# MOTTO

مَنْ عَمِلَ صَٰلِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهُۥ حَيَوٰةً طَيِّبَةً ۖ
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ

"Barang siapa yang mengerjakan amal shaleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan"

**(Q.S. An-Nahl : 97)**

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Elfira Anggis Triani, lahir di Serang, pada tanggal 19 Maret 1996, bertempat di Kampung Sentul, Kecamatan Kragilan, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, yaitu Elfira Anggis Triani, Erik Susanto dan Almira Nagisya Putri. Dari pasangan Ayah bernama Misto dan Ibu bernama Eti Supiati.

Pendidikan Formal yang di tempuh penulis adalah sebagai berikut : RA / TKA Waladun Sholih lulus pada tahun 2002, SD Negeri Tegal Jetak lulus pada tahun 2008, MTs Negeri Ciruas lulus pada tahun 2011, SMA Negeri 1 Ciruas lulus pada tahun 2014, kemudian pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi UIN "Sultan Maulana Hasanuddin" Banten. Pada jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI) Fakultas Ushuluddin dan Adab.

Selama mengenyam pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) "Sultan Maulana Hasanuddin" Banten, penulis aktif mengikuti beberapa kegitan Internal kampus diantaranya Penelitian Dasar Sejarah (PEDAS), Pelatihan Penelitian Sejarah Tingkat Dasar (PPSTD) di Banten, Pelatihan Penelitian Sejarah Tingkat Menengah (PPSTM) di Rangkas Bitung dan Pelatihan Penelitian Sejarah Tingkat Akhir (PPSTA) di Cirebon.

# KATA PENGANTAR

*Bismillahirahmanirrahim*

Segala puji beserta syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Karena atas berkat, rahmat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat seiring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda kita yakni Nabi besar Muhammad SAW dan tak lupa kepada keluarganya, para sahabat dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Alhamdulillah, penulis sudah menyelesaikan proses penyusunan skripsi dengan judul "Peran Maria Walanda Maramis Dalam Organisasi Percintaan Ibu Kepada Anak Temurunannya (PIKAT) Tahun 1917-1923", Dalam proses penyusunan dan penulisan skripsi ini penulis tidak akan mampu menyelesaikan skripsi ini jika tanpa bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis merasa perlu untuk menyampaikan ucapan terimakasih sebesar-sebarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Fauzul Iman, MA selaku Rektor UIN "Sultan Maulana Hasanuddin" Banten.
2. Bapak Prof. Dr. H. Udi Mufrodi Mawardi, Lc. M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Adab UIN "Sultan Maulana Hasanuddin" Banten.
3. Ibu Dr. Hj. Eva Syarifah Wardah S,Ag M.Hum, selaku Ketua Jurusan Sejarah Peradaban Islam.
4. Bapak Hatta Raharja, M.A., selaku sekertaris Jurusan Sejarah Peradaban Islam.

5. Bapak Drs. H. Suhaedi, M. Si. Selaku pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
6. Bapak Dr. Erdi Rujikartawi, M.Hum. Selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen UIN "Sultan Maulana Hasanuddin" Banten yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta bekal pengetahuan yang sangat berharga selama penulis kuliah di UIN "Sultan Maulana Hasanuddin" Banten.
8. Kedua orang tuaku, Ayah Misto, Mamah Eti Supiati serta kedua Adik ku Erik Susanto dan Almira Nagisya Putri yang senantiasa memberikan keceriaan, motivasai, semangat dan dukungan baik secara moril maupun materil untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Bangkit Candra Maulana, S.Pd yang selalu menemani, memotivasi, menyemangati tiada henti. Dari zaman penulis mengenal remedial sampai penulis mengenal revisi.
10. Seluruh sahabat-sahabat seperjuangan SPI angakatan 2014, yang tak henti-hentinya saling membantu, saling menyemangati dan saling memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi ini. Khususnya sahabat-sahabatku tersayang Nurfajriah, S.Hum, Neneng Fadilah Musyarofah, Winda Sundari, Ulyatun Ni'mah dan Andres Novita Dewi yang selalu meberikan keceriaan, kebahagian dan semangat selama perkuliahan hinga saat ini.

## DAFTAR ISI

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI** ..... i
**ABSTRAK** ..... ii
**LEMBAR PENGUSULAN MUNAQASYAH** ..... iii
**LEMBAR PERSETUJUAN** ..... iv
**PENGESAHAN** ..... v
**PERSEMBAHAN** ..... vi
**MOTTO** ..... vii
**RIWAYAT HIDUP** ..... viii
**KATA PENGANTAR** ..... ix
**DAFTAR ISI** ..... xi
**BAB I PENDAHULUAN**
A. Latar Belakang Masalah ..... 1
B. Perumusan Masalah ..... 5
C. Tujuan Penelitian ..... 5
D. Kerangka Pemikiran ..... 5
E. Metodologi Penelitian ..... 6
F. Sistematika Penulisan ..... 9
**BAB II BIOGRAFI MARIA WALANDA MARAMIS**
A. Asal Usul Keluarga Maria Walanda Maramis ..... 10
B. Pendidikan Maria Walanda Maramis ..... 14
C. Kehidupan Maria Walanda Maramis setelah menikah ..... 18
**BAB III SULAWESI UTARA TAHUN 1917-1923**
A.Geografis Sulawesi Utara Tahun 1917-1923 ..... 29
B.Kondisi Perempuan Sulawesi Utara Tahun 1917-1923 ..... 32
C.Kondisi Sosial Sulawesi Utara Tahun 1917-1923 ..... 33

**BAB IV PERAN MARIA WALANDA MARAMIS PADA PEMBERDAYAAN PEREMPUAN SULAWESI UTARA TAHUN 1917-1923**

A. Berdirinya Organisasi PIKAT ..... 39

B. Strategi PIKAT dalam Bidang Pemberdayaan Perempuan di Sulawesi Utara ..... 50

C. Penyebaran organisasi PIKAT di Indonesia ..... 54

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... 56

B. Saran-Saran ..... 60

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

# BAB I
# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Perjalanan Republik Indonesia sebagai negara yang merdeka dan berdaulat telah melewati perjalanan yang panjang. Perjalanan tersebut banyak diisi perjuangan oleh berbagai elemen anak bangsa mulai dari tokoh masyarakat, tokoh agama, pemuda, bahkan gerakan perempuan. Gerakan perempuan tidak dapat dipisahkan dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia, karena hampir di setiap wilayah Indonesia terdapat tokoh perempuan yang berjuang, khususnya untuk wilayahnya sendiri, umumnya untuk Indonesia. Salah satunya Ibu Maria Walanda Maramis yang berjuang untuk memajukan kualitas hidup kaum perempuan di Sulawesi Utara melalui pendidikan.

Maria Walanda merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara. Maria Walanda memiliki seorang kakak perempuan yang bernama Antje Maramis dan memiliki seorang kakak laki-laki yang bernama Andries Alexander Maramis. Saat Maria Walanda menginjak usia 6 tahun, terjadi wabah penyakit kolera yang menyebar cukup cepat di kota Kema tempat Maria Walanda dan keluarganya tinggal. Pada saat itu fasilitas kesehatan masih kurang, sehingga kedua orang tua Maria Walanda menjadi korban wabah kolera dan meninggal dunia.[1] Maria Walanda pun menjadi anak yatim piatu sejak usianya yang masih kecil. Selanjutnya, Maria Walanda dan kakaknya diasuh oleh pamannya dari keluarga pihak ibu yang bernama Mayor Ezau Rotinsulu. Pada saat itu pangkat

[1]Walanda Matuli, *Ibu Walanda Maramis* (PT Sinar Agape Press: Jakarta, 1983*)*,p.10.

Mayor setara bupati pada suatu daerah untuk saat ini. Maria Walanda dan kakaknya pun dibawa ke daerah Airmandidi, sebuah ibu kota distrik Tonsea. Walaupun Maria Walanda dan Kakaknya hanya diasuh oleh pamannya, namun mereka beruntung karena pamannya memberikan kesempatan untuk sekolah.

Keresahan Maria Walanda terhadap perbedaan perlakuan kaum pria dengan kaum perempuan dimulai ketika Maria Walanda merasakan diperlakukan berbeda dengan kakaknya saat dimasukan ke sekolah oleh Pamannya. Kakak laki-laki Maria Walanda dimasukan ke Sekolah Raja (*Hoofdenscool*) di Tondano. Sementara Maria Walanda dan kakak perempuannya hanya disekolahkan di Sekolah Desa atau Sekolah Melayu. Sekolah Raja merupakan sekolah untuk anak-anak para pejabat pemerintah bumi putra. Siswa di sekolah tersebut mendapatkan ilmu lebih banyak dibandingkan sekolah melayu atau sekolah desa. Lulusan Sekolah Raja diharapkan akan menduduki beberapa jabatan pemerintahan bumi putra. Sedangkan Sekolah Desa tidak banyak materi yang diajarkan, bahasa pengantarnya pun menggunakan bahasa Melayu. Perempuan yang lulus dari Sekolah Desa rata-rata kembali ke rumah untuk mengurus rumah tangga setiap hari sambil menunggu dilamar oleh seorang pria. Sejak saat itu Maria Walanda bertekad untuk dapat melanjutkan pendidikannya dan bisa menguasai Bahasa Belanda.[2]

Pada usia 18 tahun Maria Walanda menikah dengan seorang pemuda yang bernama Jozep Frederik Calusung Walanda, seorang guru yang menyelesaikan studinya di Sekolah Pendidikan Guru di daerah Ambon. Setelah menikah, Maria

[2]Walanda Matuli, *Ibu Walanda Maramis* (PT Sinar Agape Press: Jakarta, 1983*)*,p.10.

Walanda pun ikut tinggal bersama suaminya di daerah Muambi. Selanjutnya, Maria Walanda dengan suaminya dikaruniai 3 orang anak perempuan dan 1 orang anak laki-laki ialah, Wilhelmina Frederika (Keke), Paul Alexander, Anna Paulina (Motjie) dan Albertine Pauline (Konda), namun anak laki-lakinya meninggal sejak kecil.[3]

Di kota Manado, Maria Walanda menyaksikan juga peristiwa seperti yang ada di desanya, yaitu ketidakadilan antara perempuan dan pria. Bedanya, di kota ini Maria Walanda banyak bertemu perempuan yang satu pendapat dengannya. Sehingga diadakanlah sebuah rapat umum pada 08 Juli 1917 dengan dihadiri banyak perempuan di kota Manado. Pada rapat itu Maria Walanda dan panitia mengusulkan untuk membentuk organisasi yang dapat melaksanakan tugas-tugas yang tepat untuk meningkatkan taraf hidup perempuan.[4]

Sehingga, tepat pada tanggal 08 Juli 1917 dibentuklah organisasi yang bernama "Percintaan Ibu Kepada Anak Temurunnya" disingkat PIKAT. Ketua organisasi tersebut ialah Ibu Maria Walanda Maramis, dengan Ny. J.E Mononto Rotinsulu sebagai sekretaris, dan bendahara Ny. P. Massing Kalengkongan. Adapun, PIKAT dibentuk dengan tujuan menjadi suatu wadah untuk kaum perempuan Manado agar mereka dapat saling mengenal dan membina kaum perempuan Manado agar dapat mempunyai keterampilan, misalnya keterampilan menjahit, disiplin seorang perempuan, mengurus rumah tangga, dan pelatihan yang berkaitan dengan *softskill* seorang perempuan. Selain itu,

---

[3]Ivan R.B. Kaunang, *Jangan Lupakan PIKAT Anak Bungsuku,* (Papua: Penebit Aseni,2017),p.51.

[4]Walanda Matuli, *Ibu Walanda Maramis* (PT Sinar Agape Press: Jakarta, 1983*),*p.29.

PIKAT juga mempunyai tujuan agar perempuan Manado dapat berani mengemukakan pendapatnya.

Terbentuknya organisasi PIKAT bukan berarti perjuangan Ibu Maria Walanda untuk memajukan kaum perempuan Sulawesi Utara dapat berjalan mulus tanpa tantangan. Justru tantangan berat yang harus dihadapi Maria Walanda untuk tetap dapat mewujudkan cita-citanya tersebut. Maria Walanda harus mencari cara agar secara perlahan dapat membuka wawasan masyarakat tanpa berbenturan keras dengan adat bahwa kaum perempuan juga perlu sekolah dan mempunyai keahlian. Selain itu Ibu Maria Walanda Maramis juga harus mencari solusi terkait sumber dana untuk membiayai kegiatan organisasi dan yayasan pendidikan untuk meningkatkan taraf hidup perempuan Sulawesi Utara, dan masih banyak tantangan lainnya yang menjadi penghalang Ibu Maria Walanda mewujudkan cita-cita tulusnya.

Dari latar belakang di atas, melalui skripsi ini penulis mencoba menganalisis lebih dalam mengenai tokoh Maria Walanda dan peran penting Maria Walanda dalam memajukan taraf hidup kaum perempuan khususnya di Sulawesi Utara, umumnya di Indonesia melalui organisasi PIKAT.

## B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, penulis merumuskan beberapa masalah, diantaranya sebagai berikut :

1. Bagaimana biografi Maria Walanda Maramis?
2. Bagaimana kondisi Sulawesi Utara pada tahun 1917-1923?
3. Bagaimana peran Maria Walanda Maramis pada organisasi PIKAT?

## C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui biografi Maria Walanda Maramis.
2. Untuk kondisi Sulawesi Utara pada tahun 1917-1923.
3. Untuk mengetahui peran Maria Walanda Maramis pada organisasi PIKAT.

## D. Kerangka Pemikiran

Dalam menuliskan peristiwa sejarah tidak cukup hanya bersifat tulisan yang naratif. Penulisan sejarah sebagai peristiwa, membutuhkan penjelasan berbagai faktor kausal, kondisional, dan kontekstual. Oleh karena itu, penulisan sejarah perlu dilengkapi dengan teori atau konsep dari ilmu sosial lainnya sebagai kerangkan analisis pemikiran.[5]

Tingkat pendidikan perempuan di Minahasa pada masa lalu hanya berhak mendapatkan tingkat pendidikan yang rendah. Itu pun jika beruntung dapat bersekolah di sekolah Desa atau Sekolah Melayu, banyak perempuan Minahasa yang meskipun sudah bersekolah dan mempunyai cita-cita untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi tetapi tidak bisa karena terbelenggu dengan peraturan adat dan akses pendidikan yang masih mengenal sistem kasta serta gender.

Adat Minahasa tidak memperkenankan seorang anak perempuan untuk meneruskan pendidikannya setelah tamat Sekolah Desa ataupun Sekolah Rendah Belanda. Pada waktu itu hanya anak laki-laki saja yang boleh meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Sedangkan, anak perempuan harus patuh terhadap adat, setelah tamat sekolah desa harus mengurus rumah tangga

---

[5]Sartono Kartodirjo, *Pengantar Sejarah Indonesia Baru 1500-1900 dari Emporium Sampai Inforium* (Gramedia Pustaka Utama: Jakarta, 1993),p.1-6.

seperti memasak, menjahit, mencuci, dan menyeterika pakaian. Sampai akhirnya nanti akan di lamar oleh calon suaminya.[6]

Menurut Maria Walanda pada saat itu yang diperlukan di Minahasa adalah memperkokoh kehidupan keluarga. Pada sang ibulah tergantung masa depan anak-anaknya. Hingga akhirnya, Maria Walanda pun bertemu dengan sesama perempuan yang satu pikiran dengannya di kota Manado. Karena mempunyai pandangan yang sama terkait kemajuan perempuan, dibentuklah organisasi sebagai wadah untuk berkumpulnya ide-ide untuk memajukan kaum perempuan dan hal nyata dalam bentuk pendidikan untuk memajukan kaum perempuan di Sulawesi Utara, organisasi tersebut adalah Percintaan Ibu Kepada Anak Temurunnya (PIKAT) yang terbentuk pada tanggal 08 Juli 1817.

## E. Metodologi Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini menggunakan metode penelitian sejarah menurut Daliman yaitu pengumpulan sumber (heuristik), verivikasi (kritik sejarah), interpretasi (analisis dan sintesis), dan historiografi (penulisan).[7]

### 1. Tahapan Heuristik

Tahapan heuristik adalah tahapan mencari dan mengumpulkan sumber-sumber baik primer maupun sekunder[8]. Dalam pembuatan skripsi ini penulis kebanyakan menggunakan sumber buku yang berkaitan dengan tokoh yang dibahas, sumber primer dalam penelitian ini yaitu sumber buku dengan judul

---

[6]Walanda Matuli, *Ibu Walanda Maramis* (PT Sinar Agape Press: Jakarta, 1983*)*,p.30.
[7]Daliman, *Metode Penelitian Sejarah,* (Yogyakarta, Ombak, 2012),p.83.
[8] Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Bandung, CV Pustaka Setia, 2014),p94.

"Ibu Walanda maramis karya A. Matuli Walanda" dengan metode penelitian studi pustaka. Sedangkan sumber sekunder dengan metode kepustakaan :

a. Buku "*Jangan Lupakan PIKAT Anak Bungsuku*" Karya Ivan Ivan R.B. Kaunang.
b. Buku "*Maria Walanda Maramis Jangan Lupakan PIKAT Anak Bungsuku" Karya Ivan R.B. Kaunang.*
c. Buku "*Sejarah Nasional Indonesia V: Zaman Kebangkitan Nasional dan Masa Hindia Belanda*" Karya Marwati Djoened Poesponegoro dan Nugroho Notosusanto.

**2. Tahapan Kritik**

Tahapan kritik adalah proses analisis terhadap sumber yang telah diperoleh, apakah sesuai dengan masalah penelitian yang bersifat tertulis. Pada tahap ini, dilakukan penyeleksian baik dengan kritik intern maupun ekstern . [9]Sehingga didapatkan fakta sejarah mengenai peranan Maria Walanda Maramis bagi terbentuknya organisasi Percintaan Ibu kepada Anak Temurunnya (PIKAT).

**3. Tahapan Interprestasi**

Tahapan Interprestasi adalah tahapan kegiatan menafsirkan fakta-fakta untuk memberikan makna dan pengertian serta menghidupkan kembali proses sejarah. Penulis menekuni sosok seorang Maria Walanda Marimis berdasarkan sumber primer dan sekunder, dari semua data yang telah ada penulis berusaha melaporkan secara lebih rinci terkait dengan peranan Maria Walanda Maramis

[9] Helius, Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta, Ombak, 2012), p, 102-103.

dalam terbentuknya organisasi Percintaan Ibu Kepada Anak Temurunnya (PIKAT).

Penulis berusaha mencari faktor-faktor terkait dengan Maria Walanda Maramis, karena penulis tidak mengetahui secara langsung sosok Maria Walanda Marimis dalam hal terbentuknya organisasi Percintaan Ibu Kepada Anak Temurunnya (PIKAT).

**4. Histiografi**

Tahapan Histiorafi ini adalah tahap penulisan sejarah untuk memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dan rumusan-rumusan masalah yang telah dibuat. Dalam proses penulisan sejarah, penulis berusaha mengusahakan dengan selalu memperhatikan proses kronologis dan bersifat dekriptif, analisis (penggambaran).[10]

## F. Sistematika Penulisan

Dalam pembahasan skripsi, penulis membagi ke dalam lima bagian bab yang masing-masing terdapat beberapa sub yang merupaakan penjelaasan dari bab-bab sebelumnya meliputi :

**BAB 1 :** Pendahuluan yang meliputi : Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kerangka Pemikiran, Metodologi Penelitian, Sistematika penulisan.

**BAB 2 :** Pembahasan tentang : Biografi Maria Walanda Maramis yang meliputi : Asal Usul Maria Walanda Maramis, Pendidikan Maria

[10] Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Bandung, CV Pustaka Setia, 2014),p121.

Walanda Maramis, Kehidupan Maria Walanda Maramis setelah menikah.

**BAB 3 :** Pembahasan tentang : Perempua Sulawesi Utara pada tahun 1917-1923, Geografi Sulawesi Utara tahun 19717-1923, dan Kondisi Sosial Sulawesi Utara pada tahun 1917-1923.

**BAB 4:** Pembahasan tentang : Berdirinya Organisasi PIKAT, Strategi PIKAT dalam bidang pemberdayaan perempuan di Sulawesi Utara, dan Penyebaran organisasi PIKAT di Indonesia.

**BAB 5:** Penutup yang meliputi : Kesimpulan dan Saran.